

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

A. Tenri Wulan Zalsabila¹ Nelly² Alamsyah³

¹Undergraduate Student of the Medical and Health Sciences faculty Universitas Muhammadiyah Makassar/ email: tenriwulan@med.unismuh.ac.id

²Lecturer of the Medical and Health Sciences Faculty Universitas Muhammadiyah Makassar

³Lecturer of Al-Islam Kemuhammadiyah Departement Medical and Health Sciences Faculty Universitas Muhammadiyah Makassar

**“The Relationship between Fast Food Consumption and Nutritional Status
(BMI and Waist Circumference) in Students of The Faculty of Medicine,
Muhammadiyah University of Makassar Class of 2023”**

ABSTRACT

Background: High fast food consumption among college students is a risk factor for nutritional disorders, such as increased body mass index (BMI) and waist circumference. Students tend to choose fast food due to convenience and time constraints, but this consumption pattern can negatively impact health.

Research Objective: This study aims to determine the relationship between fast food consumption and nutritional status as measured by Body Mass Index (BMI) and waist circumference in students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Makassar, class of 2023.

Method: This study was a quantitative study with a cross-sectional design. The sample consisted of 257 students selected based on inclusion criteria. Data were obtained through a Food Frequency Questionnaire (FFQ) and anthropometric measurements (weight, height, and waist circumference). Data analysis was performed using the Kolmogorov-Smirnov normality test and the Mann-Whitney test with a significance level of 0.05.

Results: Most students had a normal BMI (45.1%) and a waist circumference that was not at risk (71.6%). The majority of respondents rarely consumed fast food (58.4%). Statistical tests showed no significant relationship between fast food consumption and BMI ($p = 0.517$) or waist circumference ($p = 0.628$).

Conclusion: There is no significant relationship between the frequency of fast food consumption and nutritional status (BMI and waist circumference) in students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Makassar, class of 2023. Further research is needed by considering other factors such as physical activity, stress, and daily eating patterns.

Keywords: Fast food, nutritional status, Body Mass Index (BMI), waist circumference, medical students.

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

A. Tenri Wulan Zalsabila¹ Nelly² Alamsyah³

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar/email: tenriwulan@med.unismuh.ac.id

²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

³Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

“Hubungan Konsumsi Fast Food Dengan Status Gizi (IMT dan Lingkar Pinggang) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023”

ABSTRAK

Latar Belakang : Konsumsi fast food yang tinggi pada kalangan mahasiswa menjadi salah satu faktor risiko terjadinya gangguan status gizi, seperti peningkatan indeks massa tubuh (IMT) dan lingkar pinggang. Mahasiswa cenderung memilih makanan cepat saji karena kepraktisan dan keterbatasan waktu, namun pola konsumsi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kesehatan.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi fast food dengan status gizi yang diukur melalui Indeks Massa Tubuh (IMT) dan lingkar pinggang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 257 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Data diperoleh melalui kuesioner Food Frequency Questionnaire (FFQ) serta pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, dan lingkar pinggang). Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji Mann-Whitney dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil : Sebagian besar mahasiswa memiliki IMT normal (45,1%) dan lingkar pinggang tidak berisiko (71,6%). Mayoritas responden jarang mengonsumsi fast food (58,4%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi fast food dengan IMT ($p = 0,517$) maupun lingkar pinggang ($p = 0,628$).

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi fast food dengan status gizi (IMT dan lingkar pinggang) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023. Diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan faktor lain seperti aktivitas fisik, stres, dan pola makan harian.

Kata Kunci : Fast food, status gizi, Indeks Massa Tubuh (IMT), lingkar pinggang, mahasiswa kedokteran.